

**PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN PADA KONDISI
POST SECTIO CAESARIA AKIBAT KALA II LAMA
Di RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**



OLEH :

NUR APRIANA SHOLEKHAH

J100050046

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma Fisioterapi**

**JURUSAN FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

Dewasa ini upaya kesehatan mengalami perubahan yang semula hanya upaya *kuratif* (penyembuhan) penderita, secara berangsur-angsur berubah kearah kesatuan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat, yang menyangkut empat aspek, yaitu: *promotif* (peningkatan), *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan), dan *rehabilitatif* (pemulihan) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan (*promotif*) pelayanan kesehatan bayi ibu anak, antara lain dengan mengurangi angka kematian bayi dan ibu yang sedang melahirkan. Menurut survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (1994) angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian perinatal adalah 40 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, maka di Indonesia adalah 15 kali lebih tinggi dari Malaysia, 10 lebih tinggi dari pada Thailand, atau 5 kali lebih tinggi dari pada Philipin (Saifudin, 2001).

Perhatian akan kesehatan ibu merupakan hal yang sangat penting. Ibu yang sehat, diharapkan mampu memberikan keturunan yang sehat pula. Para calon ibu, katakanlah para wanita yang sedang hamil, memerlukan persiapan baik mental maupun fisik untuk menghadapi proses kelahiran.

A. Latar Belakang Masalah

Proses persalinan adalah proses fisiologis dari uterus untuk mengeluarkan hasil konsepsi melalui vagina. Dalam proses persalinan terkadang janin tidak bias lahir secara spontan dikarenakan oleh beberapa faktor, misalnya adanya disproporsi *sefalo-pelvik*, partus lama (*prolonged labour*), *ruptura uteri* mengancam dan lain-lain (Mochtar, 1998). Dalam keadaan demikian tindakan medis berupa *sectio caesaria* merupakan indikasi dari permasalahan tersebut diatas. Dewasa ini, cara *sectio caesaria* jauh lebih aman dari pada dahulu, berhubung dengan adanya transfusi darah, antibiotika, teknik operasi yang lebih sempurna, dan tehnik *anestesi* yang lebih baik (Mochtar, 1998).

Menurut data dari RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta, tahun 1999-2000, menyebutkan bahwa dari jumlah persalinan sebanyak 404 perbulan, 30% diantaranya merupakan persalinan Caesar. 52,5% adalah persalinan spontan, sedangkan 17,5% dengan bantuan alat seperti vacum atau forcep. Berdasarkan prosentase kelahiran Caesar tersebut, 13,7% gawat janin (denyut jantung janin melemah menjelang persalinan) dan 2,4% karena ukuran janin terlalu besar sehingga tidak dapat melewati panggul ibu, sisanya sekitar 13,9% operasi Caesar dilakukan tanpa pertimbangan medis (Dini, 2003).

Pada kondisi pasca *sectio caesaria*, terdapat permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan fisioterapi. Masalah-masalah yang dapat terjadi antara lain nyeri pada daerah sayatan atau insisi, potensial terjadinya *Deep Vein Trombosis* atau DVT, penurunan kekuatan otot perut, dan penurunan kekuatan otot dasar panggul. Yang pada akhirnya terjadi penurunan kemampuan aktivitas

sehari0hari (ADL) dan penurunan dalam hubungan sosial kemasyarakatan atau *Retriction of participation*. Nyeri dianggap proses yang normal, menurut *Toxonomy Commite of the International Association for the Study of Pain* (IASP) nyeri didefinisikan sebagai suatu pengalaman sensoris dan emosi yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik yang actual maupun yang potensial (Basuki, 2007).

Melihat dari permasalahan-permasalahan diatas, salah satu modalitas fisioterapi yang dapat diberikan adalah terapi latihan. Program terapi latihan dapat meningkatkan metabolisme dalam tubuh, sehingga kondisi umum pasien akan lebih baik. Disamping itu, adanya peningkatan system metabolisme tersebut akan mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi, sehingga nyeri akan berkurang.

Terapi latihan dalam bentuk relaksasi dapat memberikan efek pengurangan nyeri, baik secara langsung maupun dengan memutus siklus nyeri – spasme – nyeri (Mardiman, 2001). Terapi latihan dalam bentuk latihan penguatan atau *strenthening* otot perut dan otot dsar panggul, serta *abdominal breathing exercise* dapat meningkatkan kekuatan dan tonus otot.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul pada pasien pasca *sectio caesaria* antara lain adalah: adanya rasa nyeri pada daerah *incisi*, potensial terjadi DVT, penurunan kekuatan otot perut, penurunan kekuatan otot dasar panggul dan penurunan kemampuan aktifitas fungsional harian (ADL), hambatan dalam hubungan sosial atau *Retriction of Participation*. Dari semua permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri luka *incisi* di daerah abdominal akibat operasi *sectio caesaria*?
2. Bagaimanakah terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot perut dan otot dasar panggul pada operasi *sectio caesaria*?
3. Bagaimanakah terpi latihan dapat mengembalikan aktivitas fungsional pada post operasi *sectio caesaria*?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi nyeri pada daerah *incisi* post operasi *sectio caesaria*.
2. Untuk mengetahui manfaat terpi latihan dalam meningkatkan kekuatan otot perut dan otot dasar panggul pada post *sectio caesaria*.
3. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan aktivitas fungsional pasien pada post *sectio caesaria*.

Selain itu karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk lebih memperluas informasi tentang peran fisioterapi dalam pelaksanaan terpi latihan pasca *sectio caesaria*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Menambah khasanah cakrawala fisioterapi yang dapat diimplementasikan pada pelayanan.

- b. Menambah pemahaman penulis tentang penatalaksanaan fisioterapi pada *sectio caesarea*
- c. Mengetahui manfaat yang di hasilkan modalitas terapi latihan dalam menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot perut, meningkatkan kekuatan otot dasar panggul Berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah, menganalisa, dan mengambil suatu kesimpulan.

2. Bagi Intitusi

Untuk dapat menambah wawasan dalam pemberian intervensi fisioterapi dalam memilih modalitas yang paling efektif untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot perut, meningkatkan kekuatn otot dasar panggul, dan mengembalikan elastisitas otot perut yang diakibatkan oleh tindakan *sectio caesarea*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang *sectio caesarea*.